IMPLEMENTASI AKAD *WADI'AH* PADA TABUNGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD CIANJUR (Studi Kasus Di Altie Bank)

Wahyudin*, Dudang Abdul Karim, Mohamad Aldy Al Attar*****

* Ekonomi Syariah, STAI AL-ITTIHAD

** Ekonomi Syariah, STAI AL-ITTIHAD

*** Ekonomi Syariah, STAI AL-ITTIHAD

Email penulis:

wahyudin@stai-alittihad.ac.id

dudangkarim15@gmail.com

aldyalatar@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of wadi'ah yad amanah contract in the management of santri savings at Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation study, and analyzed interactively following the Miles and Huberman model: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal that the implementation of wadi'ah yad amanah in santri savings has been carried out well and systematically, adhering to sharia principles, ensuring the security of deposited funds, and fostering trust among santri. Internal support from the pesantren management and the trust of santri parents contribute to the sustainability of the program, while the main challenges involve understanding of the akad among santri and technical administration. The research concludes that the practice of wadi'ah yad amanah in santri savings is effective in promoting the values of trustworthiness, honesty, and financial discipline within the pesantren environment.

Keywords: *wadi'ah yad amanah, santri savings, Islamic boarding school, sharia finance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akad *wadi'ah yad amanah* dalam pengelolaan tabungan santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akad *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, mematuhi prinsip-prinsip syariah, menjamin keamanan dana titipan, serta menumbuhkan kepercayaan di kalangan santri. Dukungan internal dari pengelola pesantren dan kepercayaan wali santri menjadi faktor pendukung utama keberlanjutan program,

sedangkan kendala yang dihadapi meliputi pemahaman santri terhadap akad dan aspek teknis administrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *wadi'ah yad amanah* dalam tabungan santri efektif menanamkan nilai amanah, kejujuran, dan kedisiplinan finansial di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *wadi'ah yad amanah*, tabungan santri, pondok pesantren, keuangan syariah.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pembinaan aspek spiritual dan akademik, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan hidup, termasuk pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut adalah pengelolaan tabungan santri dengan akad *wadi'ah yad amanah*. Akad ini merupakan bentuk titipan murni yang mengharuskan penerima titipan menjaga dan mengembalikan dana sesuai permintaan pemilik, tanpa adanya imbalan tambahan. Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur melalui lembaga keuangan internalnya, Altie Bank, telah mengelola tabungan santri dengan akad *wadi'ah yad amanah* sebagai upaya membentuk budaya menabung yang amanah. Meskipun demikian, dalam praktiknya, diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan akad ini sesuai dengan prinsip syariah, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi akad *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri di pesantren.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *wadi'ah* dalam literatur fikih muamalah merujuk pada akad penitipan barang atau dana dari pemilik kepada pihak penerima titipan untuk disimpan dan dijaga keutuhannya. Secara etimologis, *wadi'ah* berarti titipan atau sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain. Dalam praktik lembaga keuangan syariah, akad *wadi'ah* digunakan sebagai dasar hukum bagi produk simpanan yang bersifat titipan murni, tanpa adanya kewajiban bagi penerima titipan untuk

memberikan imbalan kepada penitip (Kementerian Agama RI, 2013). Terdapat dua bentuk utama akad ini, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah yad amanah* menempatkan penerima titipan hanya sebagai penjaga yang berkewajiban mengembalikan titipan dalam keadaan utuh, tanpa hak memanfaatkan dana tersebut. Sementara itu, *wadi'ah yad dhamanah* memberikan keleluasaan bagi penerima untuk memanfaatkan dana, namun dengan kewajiban mengembalikan sesuai jumlah atau bentuk semula.

Prinsip syariah yang melandasi akad *wadi'ah yad amanah* menekankan keadilan, transparansi, dan keharusan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Pengelolaan dana dengan akad ini selaras dengan prinsip tersebut karena penerima titipan tidak menggunakan dana untuk kepentingan pribadi atau kegiatan yang dilarang, sehingga terjaga dari praktik yang bertentangan dengan ketentuan syariah (Wirosa, 2009).

Dalam konteks pendidikan pesantren, tabungan santri merupakan salah satu inovasi pengelolaan keuangan yang bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan budaya menabung sejak dini. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keberadaan tabungan santri tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyimpan dana, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai amanah dan keterampilan pengelolaan keuangan (Anshori & Mamudji, 2012). Di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, pengelolaan tabungan santri dilakukan melalui lembaga internal bernama Altie Bank, yang menggunakan sistem pencatatan digital untuk memastikan keamanan dan akurasi transaksi. Sistem ini

mempermudah proses setoran, penarikan, dan pelaporan saldo, serta memperkuat kepercayaan antara pihak pengelola dan para santri.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang relevan terkait implementasi akad *wadi'ah* di lingkungan pesantren. Fathurrahman (2019) menemukan bahwa penerapan *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri mampu menjaga keamanan dana sekaligus meningkatkan literasi keuangan. Rohman dan Aziz (2021) menegaskan pentingnya edukasi mengenai akad syariah agar pemahaman dan kepercayaan nasabah meningkat. Syamsuddin (2020) menambahkan bahwa keberhasilan pengelolaan tabungan berbasis *wadi'ah* sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan transparansi yang dibangun antara pengelola dan nasabah. Penelitian ini melanjutkan dan memperluas kajian tersebut dengan memfokuskan perhatian pada implementasi *wadi'ah yad amanah* di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, mencakup faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur, beralamat di Jalan Raya Bandung KM.03, Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi pengelola Altie Bank, santri, dan wali santri. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akad *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur dilaksanakan secara baik, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan tabungan santri dilakukan oleh lembaga internal pesantren bernama Altie Bank, yang bertugas menerima, mencatat, menyimpan, dan mengembalikan dana titipan santri sesuai ketentuan akad. Proses pembukaan tabungan dimulai dengan penjelasan kepada santri mengenai sifat titipan dana dalam akad *wadi'ah yad amanah*, yaitu bahwa dana yang disetorkan akan dijaga keutuhannya dan tidak dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk keperluan lain. Penjelasan ini bertujuan agar santri memahami bahwa tabungan yang mereka miliki bukanlah bentuk investasi, melainkan murni titipan yang aman.

Dalam praktiknya, setiap setoran dan penarikan dana dicatat dalam sistem pencatatan digital yang dimiliki Altie Bank. Pencatatan ini menjadi salah satu bentuk transparansi pengelolaan dana sekaligus meminimalkan risiko kesalahan administrasi. Sebelum adanya sistem digital, pencatatan dilakukan secara manual, namun metode ini sering menimbulkan keterlambatan dalam pembaruan saldo dan rawan kesalahan. Kehadiran sistem digital tidak hanya mempercepat proses pelayanan, tetapi juga meningkatkan akurasi data serta rasa aman bagi santri dan wali santri.

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi akad ini adalah adanya dukungan penuh dari pimpinan pesantren yang mendorong penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan internal. Selain itu, kepercayaan yang diberikan oleh wali santri kepada pengelola menjadi modal sosial yang memperkuat keberlanjutan program. Hubungan yang harmonis antara pengelola, santri, dan wali santri memudahkan proses sosialisasi aturan

tabungan dan penyelesaian masalah apabila terjadi kendala.

Meskipun pelaksanaan *wadi'ah yad amanah* di Alti Bank telah berjalan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah masih rendahnya pemahaman sebagian santri terhadap konsep akad *wadi'ah*. Beberapa santri memahami tabungan mereka sebagai simpanan biasa tanpa mengetahui perbedaan akadnya, sehingga terkadang muncul kesalahpahaman terkait hak dan kewajiban dalam pengelolaan dana. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelayanan yang optimal, terutama ketika terjadi lonjakan transaksi pada momen tertentu seperti menjelang liburan. Kendala teknis juga sempat muncul di masa awal penggunaan sistem digital, meskipun kini sudah mulai teratasi melalui pelatihan dan perbaikan perangkat.

Pembahasan hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi *wadi'ah yad amanah* di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur selaras dengan prinsip-prinsip syariah, di mana penerima titipan tidak memanfaatkan dana untuk kepentingan yang dilarang, dan seluruh transaksi dilakukan dengan transparansi. Hal ini sejalan dengan temuan Fathurrahman (2019) yang menyatakan bahwa penerapan akad *wadi'ah yad amanah* di lingkungan pesantren mampu menanamkan nilai amanah dan kedisiplinan finansial di kalangan santri. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Rohman dan Aziz (2021) yang menegaskan pentingnya edukasi tentang akad syariah untuk meningkatkan pemahaman nasabah, serta sejalan dengan Syamsuddin (2020) yang menempatkan kepercayaan dan transparansi sebagai pilar utama keberhasilan pengelolaan tabungan berbasis *wadi'ah*.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan akad *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur tidak

hanya terletak pada penerapan prosedur yang sesuai syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-teknis seperti hubungan kepercayaan, dukungan manajemen, dan edukasi yang berkelanjutan. Ke depan, peningkatan pemahaman santri melalui sosialisasi intensif serta penguatan kapasitas pengelola di bidang administrasi keuangan syariah akan menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan program ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan akad *wadi'ah yad amanah* pada tabungan santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur telah berjalan baik, terstruktur, dan sesuai prinsip syariah. Program ini berhasil membentuk budaya menabung yang amanah di kalangan santri. Faktor pendukung berasal dari dukungan internal pesantren dan kepercayaan wali santri, sedangkan kendala utama terletak pada pemahaman santri dan teknis administrasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi santri tentang akad syariah dan optimalisasi sistem administrasi tabungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya, (2013). "*Akad dan Produk Bank Syariah*" Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyani Nining, (2014) : "*Implementasi Akad Wadi'ah Yad Dhamanah pada Tabungan IB BAS BPRS Bina Amanah Santria Purwekerto*". Insitut Agama Islam Negeri Purwekerto.
- DSN-MUI (2000). Fatwa No 01/DSN-MUI/VI/2000 Tentang giro. Jakarta, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- Harahap, S,S. (2015). "*Akuntansi Perbankan Syariah*". Jakarta: grafindo
- Hasan Ali, (2004) "*Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*" Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat, I. (2021). Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam

Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 230-234.

<https://altie-history.blogspot.com>.

Diakses pada tanggal 27 Juli 2025 pukul 21.30 WIB.

<https://jabar.nu.or.id/pesantren/al-ittihad-cianjur-jadi-percontohan-pesantren-hijau-0bR0y>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2025 pukul 21.45 WIB.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013.

Muslih, Ahmad Wardi I. (2010). "Fiqh Muammalah". Jakarta: Amazah.

Mustofa. (2021). Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 230-234.

Sugiyono, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutam Remy Suhdeini. (2007). "perbankan islam dan kedudukannya dalam tata hukum perbankan Indonesia". Jakarta : Pustaka utama graffiti.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah.

Wati Indah, (2014). "*Analisis Implementasi Fatwa DSN MUI NO. 86 DSN-MUI/XII/2012 Tentang Pemberian Bonus Dalam Tabungan Akad Wadi'ah*". (2021). Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung).